

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengasilkan temuan sebagai berikut:

Pertama. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi memiliki kepekaan yang tinggi dalam merespon kehadiran gerakan Islam secara keseluruhan, maupun kehadiran gerakan baru Islam di dalam tubuh Muhammadiyah.

Kedua. Muhammadiyah sebelumnya memberikan respon yang akomodatif terhadap keberadaan gerakan baru Islam. Hal ini ditandai banyak aktivis gerakan baru Islam menjadi pengurus di persyarikatan Muhammadiyah dan juga bekerja pada amal usaha Muhammadiyah. Kehadiran gerakan baru Islam sebelumnya difahami sebagai proses komplementasi dari gerakan baru Islam terhadap Muhammadiyah.

Ketiga, Muhammadiyah cenderung melakukan respon yang bersifat protektif terhadap kehadiran gerakan baru Islam setelah terjadi dialektika keberagaman, ekonomi, dan politik. Kebijakan protektif Muhammadiyah juga cenderung bergradasi. Muhammadiyah cenderung menempatkan gerakan baru Islam yang bersifat multi-wajah, seperti PKS, menjadi gerakan baru Islam yang paling dicermati dibandingkan dengan gerakan baru Islam yang hanya bersifat cultural.

Keempat, Respon terhadap derajat masalah yang ditimbulkan gerakan baru Islam terhadap organisasi Muhammadiyah cenderung beragam, meskipun rata-rata respon dari berbagai level organisasi, menganggap keterlibatan lebih jauh aktivis gerakan baru Islam dalam persyarikatan dan amal usaha Muhammadiyah berpotensi menimbulkan masalah.

Kelima, Efektivitas kebijakan Pimpinan Muhammadiyah dalam usaha melakukan

cenderung belum menunjukkan derajat efektivitas yang tinggi. Belum efektifnya kebijakan tersebut bukan kepada persoalan proses sosialisasi kebijakan tersebut di semua level, namun belum komprehensifnya penjelasan tentang landasan historis kebijakan tersebut dan mekanisme implementasi kebijakan yang lebih proaktif daripada reaktif.

Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Studi tentang perilaku Muhammadiyah merupakan studi yang unik. Muhammadiyah sebagai organisasi yang berkarakter modernis cenderung memberikan respon yang sangat rasional, beragam dalam mensikapi fakta social, politik, ekonomi dan agama. Membaca Muhammadiyah tidaklah akan tuntas jika hanya bisa dibaca dari perspektif elit semata, namun juga harus dilihat dalam konteks, konstitusi dan setting organisasinya.
2. Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi yang hendak memasuki usia 1 abad diharapkan akan tetap menampilkan wajah yang memberikan ruang untuk berinteraksi dengan berbagai faham keagamaan secara dewasa dan bermartabat.
3. Eksistensi Muhammadiyah, dalam pandangan penulis adalah lebih pada kemampuan Muhammadiyah untuk melahirkan tradisi *intellectual capital* secara genuine sehingga Muhammadiyah akan senantiasa bisa merespon gejala ~~...~~ proaktif dan bukan reaktif